

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian serta landasan teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel *Growth Mindset*, *Resilience*, *Wellbeing* dan *Innovative Behavior* yang diteliti.

Pembahasan dalam bab ini mencakup definisi dan konsep dasar yang mendasari penelitian, teori-teori yang relevan, serta hasil penelitian sebelumnya yang mendukung atau memperkuat argumentasi penelitian. Dengan mengkaji literatur yang relevan, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta memperjelas posisi penelitian ini dalam konteks keilmuan yang lebih luas. Tinjauan pustaka ini juga berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam menganalisis data pada bab-bab berikutnya.

2.1 Landasan Teori

Berikut ini disajikan beberapa pendapat dari penelitian sebelumnya, yang menjadi dasar untuk penelitian ini.

2.1.1 Innovative Behavior

Pendidik dengan perilaku kerja inovatif (*innovative behavior*) adalah guru yang selalu mengikuti perkembangan perubahan sosial yang dinamis,

mempromosikan pembelajaran dan teknologi baru dan menciptakan masyarakat yang kompetitif (Shahab & Imran, 2018). Penelitian lain menunjukkan perilaku inovatif (*innovative behavior*) adalah sekelompok perilaku dengan serangkaian aktivitas perilaku berbeda yang diarahkan pada penciptaan inovasi, yang melibatkan eksplorasi peluang, menghasilkan ide, mempromosikan ide, dan mewujudkan ide (Messmann, 2012).

Secara spesifik, perilaku inovatif mengacu pada perilaku dan tindakan individu yang dengan sengaja diarahkan pada penciptaan, pengembangan, atau penerapan hal-hal baru seperti produk, teknologi, layanan, atau perubahan prosedur atau proses kerja untuk meningkatkan pekerjaan yang sudah ada agar lebih baik. untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi (Prieto & Pérez-Santana, 2014). Dalam lingkungan pertumbuhan teknologi yang pesat dan komunikasi global tanpa batas saat ini, guru yang berperilaku inovatif dipandang mampu menghadapi setiap tantangan berat yang menghadang sistem pendidikan. Memastikan bahwa sistem pendidikan tetap relevan dan sejalan dengan perkembangan zaman merupakan salah satu tantangan utama yang harus dihadapi dalam lingkungan terbuka yang berubah dengan cepat. Selain itu, terciptanya inovasi dalam bidang pendidikan bergantung pada perilaku inovatif guru (Lambriex-Schmitz et al., 2020).

2.1.2 Growth mindset

Teori Mindset yang bersumber dari psikologi pendidikan cukup menarik minat para peneliti karena pengaruh positifnya terhadap motivasi dan prestasi

siswa (Yeager & Dweck, 2020). Dweck mengemukakan bahwa pola pikir individu dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pola pikir berkembang (*growth mindset*) dan pola pikir tetap (*fixed mindset*). Individu yang berpola pikir berkembang percaya bahwa sifat-sifat seperti kecerdasan dapat ditempa, sedangkan individu yang menganut pola pikir tetap percaya bahwa sifat-sifatnya stabil (Yeager & Dweck, 2020). Banyak penelitian menunjukkan bahwa orang-orang dengan pola pikir berkembang lebih mungkin untuk belajar dari kesalahan mereka dan mencapai tingkat kinerja dan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan orang-orang dengan pola pikir tetap (Bostwick & Becker-Blease, 2018 ; Yeager & Dweck, 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pola pikir pertumbuhan karyawan berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan karyawan (Keating & Heslin, 2015), kinerja tugas, kepuasan kerja, dan perilaku kewarganegaraan organisasi (Han & Stieha, 2020).

2.1.3 Wellbeing

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ada banyak hal yang dapat dilakukan terkait kesejahteraan mental dan emosional guru sekolah (Suhaili Mohd Yusoff & Tengku Faekah Tengku Ariffin, 2020) . Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa kesejahteraan lebih dari sekadar kesenangan dan kenikmatan (Bartels et al., 2019). Pendidik dengan tingkat stres yang tinggi di awal tahun ajaran telah diamati menggunakan lebih sedikit strategi pengajaran yang efektif, dan ini kemungkinan berdampak pada hasil akademis siswa (McLean et al., 2018). Ukuran kesejahteraan (*wellbeing*) baru yang digunakan, dan dukungan psikometri

awal untuk skala ini (Diener et al., 2010). Skala Perkembangan yang terdiri dari delapan item dirancang untuk mengukur kesejahteraan sosial-psikologis, untuk melengkapi ukuran kesejahteraan subjektif yang ada, mencakup beberapa item dalam hubungan sosial : memiliki hubungan yang mendukung dan bermanfaat, berkontribusi terhadap kebahagiaan orang lain, dan dihormati oleh orang lain. Guru yang merasa diberdayakan cenderung memiliki kesejahteraan(*wellbeing*) lebih baik di tempat kerja (Suhaili Mohd Yusoff & Tengku Faekah Tengku Ariffin, 2020).

2.1.4 Resilience

Ketahanan (*Resilience*) adalah kemampuan individu beradaptasi dan pulih dari peristiwa yang mengganggu (Cheshire et al., 2015). Kemampuan tersebut dapat menjadi tujuan utama dalam proses penanganan kecemasan, depresi dan juga reaksi yang ditimbulkan oleh stres (Andriani & Listiyandini, 2017). Menurut Beltman (2020), ketahanan(*resilience*) guru merupakan ide kompleks yang dapat dilihat dari berbagai perspektif. Perspektif tersebut meliputi perspektif “berfokus pada orang”, “berfokus pada proses”, “berfokus pada konteks”, dan “berfokus pada sistem”.

Mansfield (2014) berpendapat bahwa sudut pandang yang berfokus pada proses berfokus pada interaksi dinamis antara guru dan lingkungan kelas mereka (Mansfield et al., 2014). Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk dukungan emosional, pengakuan kompetensi, dan promosi harga diri oleh guru, merupakan faktor perlindungan yang mengurangi kerentanan guru.

Sebaliknya, faktor risiko yang dapat merusak ketahanan (*resilience*) guru meliputi mengalami perasaan negatif (seperti kelelahan, kesedihan, dan kemarahan), efikasi diri atau kepercayaan diri yang rendah, kesulitan menyeimbangkan kehidupan profesional dan pribadi, kurangnya kompetensi dan kemampuan profesional, dan kesulitan pribadi (Coetzee et al., 2017). Latar belakang sosial ekonomi, pendidikan, dan paparan bencana merupakan faktor risiko yang dapat memengaruhi ketahanan (*resilience*) guru (Paton & Johnston, 2004). Sindrom kelelahan di kalangan guru menghambat ekspresi proses ketahanan (*resilience*) dalam konteks sekolah (El Achkar et al., 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian telah dilakukan sebelum adanya penelitian ini, dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini, dengan hasil penelitiannya terdapat dalam tabel penelitian terdahulu berikut.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Judul: Effect of Growth Mindset on School Engagement and Psychological Well-Being of Chinese Primary and Middle School Students: The	<i>Independen: Growth Mindset</i> <i>Dependen: School Engagement, Psychological Well-Being</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 1.260 siswa dari lima sekolah di Provinsi Guangdong, China Teknik Pengumpulan Data	Mindset pertumbuhan secara signifikan memprediksi keterlibatan sekolah dan kesejahteraan psikologis melalui resiliensi sebagai

	Mediating Role of Resilience Penulis: Guang Zeng, Hanchao Hou, Kaiping Peng Penerbit: Frontiers in Psychology; 2016	<i>Mediasi: Resilience</i>	yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: Analisis statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan model persamaan struktural (SEM)	mediator.
2.	Judul: The Effect of a Growth Mindset Intervention on Underprivileged Students' English Intelligence Mindset and Academic Resilience with Perceived English Teacher Support as a Moderator Penulis: Pimporn Buathong Penerbit: Chulalongkorn University, Thailand; 2019	<i>Independen: Growth Mindset Intervention</i> <i>Dependen: Academic Resilience in English</i> <i>Moderator: Perceived English Teacher Support</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 216 siswa dari dua sekolah di Thailand Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: ANOVA dua arah, uji-t independen, analisis mediasi, dan moderasi menggunakan SPSS	Mindset pertumbuhan di bidang kecerdasan bahasa Inggris meningkat secara signifikan dalam kelompok intervensi, yang juga menunjukkan resiliensi akademik lebih tinggi. Dukungan dari guru bahasa Inggris tidak memoderasi efek intervensi secara signifikan.
3.	Judul: Coping Styles Mediate the Relation Between Growth Mindset and	<i>Independen: Growth Mindset</i> <i>Dependen: Academic</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 261	Growth mindset meningkatkan resiliensi akademik selama

	Academic Resilience in Adolescents During the COVID-19 Pandemic: A Randomized Controlled Trial Penulis: T.W.P. Janssen, N. van Atteveldt Penerbit: Scientific Reports, Nature Publishing Group; 2023	<i>Resilience</i> <i>Mediasi: Coping Styles (maladaptive, adaptive)</i>	siswa dari dua sekolah di Belanda Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: Analisis korelasi Pearson dan analisis mediasi menggunakan SPSS dan PROCESS plugin	pandemi COVID-19 melalui penggunaan gaya coping yang lebih adaptif dan mengurangi gaya coping maladaptif.
4.	Judul: Employee Growth Mindset and Innovative Behavior: The Roles of Employee Strengths Use and Strengths-Based Leadership Penulis: Qiang Liu dan Yuqiong Tong Penerbit: <i>Frontiers in Psychology</i>, Lausanne, Swiss; 2022	<i>Independen: Employee Growth Mindset-</i> <i>Dependen: Innovative Behavior</i> <i>Mediasi: Employee Strengths Use</i> <i>Moderasi: Strengths-Based Leadership</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 244 karyawan dari berbagai organisasi di China Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: Analisis bootstrap, regresi berganda, dan analisis faktor konfirmatori (CFA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mindset pertumbuhan (growth mindset) berhubungan positif dengan perilaku inovatif (innovative behavior), penggunaan kekuatan (strengths use) memediasi hubungan tersebut, dan kepemimpinan berbasis kekuatan (strengths-based leadership) memperkuat

				hubungan langsung dan tidak langsung antara mindset pertumbuhan dan perilaku inovatif.
5.	Judul: Research Framework for the Impact of Innovative Mindset, Innovative Behaviour, and Innovation Performance on Competitive Advantage: An Application for Halal SMEs Owner-Manager Penulis: Mohd Nur Ruzainy Alwi, Amar Hisham Jaafar, Nurnazurah Azami Penerbit: <i>Academic Research Publishing Group, Muadzam Shah, Pahang, Malaysia, 2018</i>	<i>Independen: Innovative mindset, Innovative behaviour</i> <i>Dependen: Competitive advantage-</i> <i>Mediasi: Innovation performance</i>	Pendekatan penelitian: Iteratif, menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) dengan partial least squares (PLS) Jumlah Sampel penelitian: Tidak disebutkan spesifik dalam dokumen yang diunggah Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Probability sampling, literatur dan data survei (tidak dijelaskan rinci) Teknik Analisis Data: Partial least squares (PLS) path modeling	Model penelitian menunjukkan bahwa mindset inovatif dan perilaku inovatif pada pemilik-manajer Halal SMEs mempengaruhi kinerja inovasi dan keunggulan kompetitif. Penelitian ini memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk studi empiris lebih lanjut.
6.	Judul: The Impact of Resilience and Subjective	<i>Independen: Resilience, Subjective Well-being</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekhawatiran

	Well-being on Teacher Burnout during COVID-19 in Chile Penulis: Konstanze Schoeps, Laura Lacomba-Trejo, Selene Valero-Moreno, Constanza del Rosario, Inmaculada Montoya-Castilla Penerbit: <i>Psicología Educativa, Madrid, Spanyol</i>; 2023	<i>Dependen: Teacher Burnout</i> <i>Mediasi: Emotional Balance, Life Satisfaction</i>	Jumlah Sampel penelitian: 614 guru dari berbagai tingkatan pendidikan di Chili Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: Statistik deskriptif, korelasi Pearson, regresi hirarkis, dan model mediasi	terkait COVID-19 berhubungan positif dengan burnout pada guru, sementara keseimbangan emosi dan resiliensi berperan sebagai faktor protektif yang mengurangi tingkat burnout.
7.	Judul: COVID-19 Stress and Teachers' Well-Being: The Mediating Role of Sense of Coherence and Resilience Penulis: Girm Tareke Zewude, Sisay Demissew Beyene, Belayneh Taye, Fatiha Sadouki, Maria Hercz	<i>Independen: COVID-19 Stress</i> <i>Dependen: Teachers' Well-Being (TWB)</i> <i>Mediasi: Resilience, Sense of Coherence (SOC)-</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 836 guru dari universitas publik di Ethiopia Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner langsung dengan metode sampling acak berstrata Teknik Analisis Data: Structural Equation Modeling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres akibat COVID-19 berdampak negatif terhadap kesejahteraan guru, tetapi resiliensi dan sense of coherence berperan sebagai faktor protektif yang memediasi hubungan tersebut, sehingga meningkatkan kesejahteraan

	Penerbit: <i>European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education, Basel, Swissl; 2022</i>		(SEM), analisis mediasi, uji CFA, dan korelasi Pearson	guru.
8.	Judul: Teacher Support and Mental Well-Being in Chinese Adolescents: The Mediating Role of Negative Emotions and Resilience Penulis: Junqiao Guo, Ling Liu, Bihua Zhao, Daoyang Wang Penerbit: <i>Frontiers in Psychology; 2020</i>	<i>Independen: Teacher support</i> <i>Dependen: mental well-being</i> <i>Mediasi: negative emotions, resilience</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif, survei cross-sectional Jumlah Sampel penelitian: 1.228 remaja Tiongkok Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner self-report Teknik Analisis Data: Korelasi Pearson, analisis mediasi menggunakan SPSS PROCESS macro dengan bootstrapping untuk interval kepercayaan	Dukungan guru secara signifikan meningkatkan kesejahteraan mental remaja dengan mengurangi emosi negatif dan meningkatkan ketahanan.
9.	Judul: Teacher wellbeing and resilience: Towards an integrative model Penulis: Tina Hascher, Susan Beltman,	<i>Independen: Tidak secara eksplisit didefinisikan dalam dokumen</i> <i>Dependen: Teacher Wellbeing</i>	Pendekatan penelitian: Diskusi konseptual dan pengembangan model integratif Jumlah Sampel penelitian: Tidak relevan (studi berbasis literatur)	Model AWaRE dikembangkan untuk menjelaskan hubungan antara kesejahteraan guru dan resiliensi. Model ini menunjukkan

	Caroline Mansfield Penerbit: <i>Educational Research, Taylor & Francis, 2021</i>	<i>Mediasi: Teacher Resilience</i>	Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Review literatur Teknik Analisis Data: Analisis konseptual dan pengembangan model (AWaRE Model)	bahwa resiliensi guru memainkan peran penting dalam mempertahankan dan memulihkan kesejahteraan di tengah tantangan.
10.	Judul: The Effect of Workplace Spirituality, Perceived Organizational Support, and Innovative Work Behavior: The Mediating Role of Psychological Well-Being Penulis: Masyhuri, Pardiman, Siswanto Penerbit: <i>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, Malang, 2021</i>	<i>Independen: Workplace spirituality, perceived organizational support</i> <i>Dependen: Innovative Behavior</i> <i>Mediasi: psychological well-being</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif, cross-sectional survey Jumlah Sampel penelitian: 379 guru dan staf sekolah di Jawa Timur Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner online (Google Forms) Teknik Analisis Data: Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)	Hasil penelitian Spiritualitas di tempat kerja dan dukungan organisasi yang dirasakan secara signifikan meningkatkan perilaku kerja inovatif melalui mediasi kesejahteraan psikologis.
11.	Judul: Relationship Between Well-Being and Innovative Work Behaviour in	<i>Independen: Well-being</i> <i>Dependen: Innovative Behavior</i>	Pendekatan penelitian: Konseptual, peninjauan literatur Jumlah Sampel penelitian: -	Well-being berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja inovatif di institusi

	Public Educational Institutions: A Conceptual Paper Penulis: Nor Fauziana Ibrahim, Norida Abdullah, Sabri Mohamad Sharif, Hasan Saleh Penerbit: <i>Academy of Entrepreneurship Journal, Melaka, 2021</i>		Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Studi literatur Teknik Analisis Data: Teori Social Exchange dan model PERMA	pendidikan publik melalui dimensi model PERMA (Positive emotions, Engagement, Relationships, Meaning, Accomplishment).
12.	Judul: The Impact of Social Relationship on Innovative Work Behavior of Employees through Psychological Wellbeing: A Case of Pharmaceutical Sector of Pakistan Penulis: Ahmad Usman Shahid, Rizwan Qaiser Danish, Muhammad Mazhar Bhutta, Asad Afzal	<i>Independen:</i> 1. <i>Connectivity (C)</i> 2. <i>Tensility (T)</i> 3. <i>Emotional Carrying Capacity (ECC)</i> <i>Dependen:</i> <i>Innovative Behavior</i> <i>Mediasi:</i> <i>Psychological Wellbeing (PWB)</i>	Pendekatan penelitian: Pendekatan kuantitatif dengan kuesioner yang dikembangkan. Jumlah Sampel penelitian: 250 kuesioner dibagikan, 230 diisi lengkap (tingkat respons 92%). Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner skala Likert 5 poin. Teknik Analisis Data: SPSS 18.0 dan AMOS 22.0	Hubungan sosial berkualitas tinggi berpengaruh positif pada perilaku kerja inovatif, dan psychological wellbeing memediasi hubungan tersebut.

	Humayon, Jawad Shahid, Muhammad Imran Penerbit: <i>European Online Journal of Natural and Social Sciences, 2016</i>		digunakan. Analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan korelasi.	
13.	Judul: The Relationship between Resilience and Innovative Work Behavior among College Students Penulis: Agita Novi, Arum Etikariena Penerbit: <i>Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik), Universitas Indonesia, Depok, 2022</i>	<i>Independen: Resilience (resiliensi)- Dependen: Innovative Behavior</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 306 mahasiswa Universitas Indonesia Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner melalui Google Form menggunakan Innovative Work Behavior Scale dari Janssen (2000) dan Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) dari 2003 Teknik Analisis Data: Pearson Correlation dan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 25	Hasil penelitian Ada korelasi positif yang signifikan antara resiliensi dengan perilaku kerja inovatif di kalangan mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0.59$, $p < 0.01$.
14.	Judul: Do Employee Resilience,	<i>Independen: 1. Employee Resilience 2.</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian Career adaptability

	Focus on Opportunity, and Work-Related Curiosity Predict Innovative Work Behaviour? The Mediating Role of Career Adaptability Penulis: Rawan Abukhait, Shaker Bani-Melhem, Faridahwati Mohd Shamsudin Penerbit: <i>International Journal of Innovation Management, World Scientific Publishing, 2020</i>	<i>Focus on Opportunity</i> 3. <i>Work-Related Curiosity</i> <i>Dependen: Innovative Behavior</i> <i>Mediasi: Career Adaptability</i>	Jumlah Sampel penelitian: 313 karyawan frontline hotel bintang lima di Dubai. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner survei yang dilakukan dalam dua fase (fase pertama untuk variabel independen dan mediasi, fase kedua untuk variabel dependen). Innovative Work Behavior Scale dari Janssen (2000) dan Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) dari 2003 Teknik Analisis Data: Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Smart-PLS 3.	memediasi hubungan antara employee resilience, focus on opportunity, work-related curiosity, dan innovative work behaviour, dengan pengaruh signifikan.
15.	Judul: Autonomy and Feedback on Innovative Work Behavior: The Role of Resilience as a Mediating Factor in Indonesian Islamic Banks	<i>Independen: Autonomy, Feedback</i> <i>Dependen: Innovative Behavior</i> <i>Mediasi: Resilience</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif dengan Structural Equation Modeling (SEM) Jumlah Sampel penelitian: 258 responden Teknik Pengumpulan Data	Penelitian menunjukkan bahwa otonomi dan umpan balik mempengaruhi perilaku kerja inovatif melalui resiliensi sebagai mediator.

	Penulis: Sri Suhandiah, Fendy Suhariadi, Praptini Yulianti, Ansar Abbas Penerbit: <i>Cogent Business & Management, Surabaya, Indonesia, 2023</i>		yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan SmartPLS	Resiliensi memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara variabel kerja dan inovasi di perbankan syariah Indonesia.
16.	Judul: The relationship between a growth mindset and the learning engagement of nursing students: A structural equation modeling approach Penulis: Feng Xiao, Zhiwei Zhang, Jianrong Zhou, Huan Wu, Luping Zhang, Mengdan Lin, Lang Hu Penerbit: <i>Nurse Education in Practice (Elsevier Ltd.),</i>	<i>Independen: Growth mindset</i> <i>Dependen: Learning engagement</i> <i>Mediasi: Well-being</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 1065 mahasiswa keperawatan dari 5 sekolah di China Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Survei berbasis web dengan kuesioner Teknik Analisis Data: <i>Structural equation modeling</i> (SEM), analisis jalur, dan korelasi Pearson menggunakan perangkat lunak SPSS 27.0 dan AMOS 26.0	Hasil penelitian Growth mindset dan <i>well-being</i> berhubungan positif dengan <i>learning engagement</i>. Well-being sepenuhnya memediasi hubungan antara growth mindset dan learning engagement..

	<i>Chongqing, 2023</i>			
17.	Judul: Teachers' Growth Mindset and Work Engagement in the Chinese Educational Context: Well-Being and Perseverance of Effort as Mediators Penulis: Guang Zeng, Xinjie Chen, Hoi Yan Cheung, Kaiping Peng Penerbit: <i>Frontiers in Psychology, Beijing, 2019</i>	<i>Independen: Growth mindset</i> <i>Dependen: Work Engagement</i> <i>Mediasi: Well-being</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 472 guru sekolah menengah di Chengdu, China Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: kuesioner Teknik Analisis Data: <i>Structural equation modeling (SEM) dengan AMOS</i>	Hasil penelitian Growth mindset secara positif memprediksi work engagement. Well-being dan perseverance of effort menjadi mediator sebagian antara growth mindset dan work engagement.
18.	Judul: Parental Autonomy Support and Psychological Well-Being in Tibetan and Han Emerging Adults: A Serial Multiple Mediation Model Penulis: Xiaoyu Lan, Chunhua Ma, Rendy Radin Penerbit: <i>Frontiers in</i>	<i>Independen: Parental Autonomy Support</i> <i>Dependen: Psychological Well-Being</i> <i>Mediasi: Growth Mindset</i>	Pendekatan penelitian: Pendekatan kuantitatif dengan <i>serial multiple mediation model</i> Jumlah Sampel penelitian: 177 mahasiswa berusia 18-25 tahun (59 dari Tibet, 118 dari Han) Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: kuesioner	Hasil penelitian Parental autonomy support berhubungan positif dengan psychological well-being melalui mediasi growth mindset dan grit pada populasi Han, namun tidak pada populasi Tibet.

	<i>Psychology, Beijing, 2019</i>		Teknik Analisis Data: <i>Structural equation modeling (SEM) dengan path analysis menggunakan software R</i>	
19.	Judul: The Influence of Teachers' Self-Efficacy and School Leaders' Transformational Leadership Practices on Teachers' Innovative Behaviour Penulis: Mohammed Afandi Zainal and Mohd Effendi Ewan Mohd Matore Penerbit: MDPI, <i>International Journal of Environmental Research and Public Health</i>, Basel, Switzerland, 2021	<i>Independen: Teachers' self-efficacy and school leaders' transformational leadership practices</i> <i>Dependen: Teachers' innovative behaviour</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 1415 guru dari 4 negara bagian di Malaysia Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: Analisis regresi berganda menggunakan SPSS	Hasil penelitian : Guru dengan efikasi diri tinggi dan kepemimpinan transformasional dari pemimpin sekolah berkontribusi signifikan pada perilaku inovatif guru, menjelaskan 47% dari variansi perilaku inovatif guru.
20.	Judul: Cultivating University Teachers' Innovative Work Behavior: The	<i>Independen: Ethical Work Context (EWC)</i> <i>Dependen: Innovative</i>	Pendekatan penelitian: Pendekatan kuantitatif, cross-sectional, deduktif Jumlah Sampel penelitian: 724	Konteks kerja etis berpengaruh positif terhadap perilaku kerja inovatif, dengan modal sosial sebagai

	Case of Pakistan Penulis: Hina Shahab, Rabia Imran Penerbit: <i>Business & Economic Review, SZABIST, Islamabad, 2018</i>	<i>Work Behavior (IWB)</i> <i>Mediasi: Social Capital (SC)</i>	dosen dari universitas-universitas di Pakistan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner survei terstruktur, teknik sampling snowball non-probabilitas Teknik Analisis Data: Structural Equation Modeling (SEM), Confirmatory Factor Analysis (CFA), analisis jalur, dan bootstrapping	mediator. Konteks kerja etis dan modal sosial secara signifikan mendorong inovasi.
21.	Judul: Towards Successful Innovations in Education: Development and Validation of a Multi-Dimensional Innovative Work Behaviour Instrument Penulis: Peggy Lambriex-Schmitz, Marcel R. Van der Klink, Simon Beausaert, Monique Bijker, Mien Segers	<i>Independen: -Dependen: Innovative Work Behavior (IWB)</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif. Jumlah Sampel penelitian: 440 guru dari pendidikan vokasional di Belanda Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner daring Teknik Analisis Data: Analisis Faktor Konfirmatori (CFA), Model Rasch, statistik	Pengembangan instrumen perilaku kerja inovatif dengan dimensi Opportunity Exploration, Idea Generation, Idea Promotion, Idea Realization, dan Idea Sustainability menunjukkan reliabilitas dan validitas tinggi. Instrumen ini berguna untuk menilai kondisi inovasi yang diperlukan bagi

	Penerbit: <i>Vocations and Learning Journal, Belanda, 2020</i>		reliabilitas dan validitas	keberhasilan pendidikan.
22.	Judul: Teachers' Growth Mindset and Work Engagement in the Chinese Educational Context: Well-Being and Perseverance of Effort as Mediators Penulis: Guang Zeng, Xinjie Chen, Hoi Yan Cheung, Kaiping Peng Penerbit: <i>Frontiers in Psychology</i>, Chengdu, China, 2019	<i>Independen: Growth Mindset</i> <i>Dependen: Work Engagement</i> <i>Mediasi: Well-Being, Perseverance of Effort</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 472 guru sekolah menengah Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner daring Teknik Analisis Data: Model Persamaan Struktural (SEM) dengan software AMOS	Hasil penelitian Growth mindset secara positif memengaruhi work engagement, dengan well-being dan perseverance of effort sebagai mediator parsial.
23.	Judul: From Growth Mindset to Grit in Chinese Schools: The Mediating Roles of Learning Motivations Penulis: Yukun Zhao, Gengfeng Niu, Hanchao Hou,	<i>Independen: Growth Mindset</i> <i>Dependen: Grit</i> <i>Mediasi: Learning Motivations</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: 1,842 siswa sekolah dasar dan menengah Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner daring	Hasil penelitian Growth mindset secara positif memengaruhi grit, dengan motivasi belajar sebagai mediator parsial.

	Guang Zeng, Liyang Xu, Kaiping Peng, Feng Yu Penerbit: <i>Frontiers in Psychology</i> , Beijing, China, 2018		Teknik Analisis Data: Structural Equation Modeling (SEM) dan bootstrap	
24.	Judul: A Growth Mindset Lowers Perceived Cognitive Load and Improves Learning: Integrating Motivation to Cognitive Load Penulis: Kate M. Xu, Petra Koorn, Björn de Koning, Irene T. Skuballa, Lijia Lin, Maartje Henderikx, Herbert W. Marsh, John Sweller, Fred Paas Penerbit: <i>American Psychological Association, Netherlands & Australia</i> , 2021	<i>Independen: Growth Mindset</i> <i>Dependen: Learning Performance (Retention and Transfer)</i> <i>Mediasi: Cognitive Load Perceptions (Intrinsic & Extraneous)</i>	Pendekatan penelitian: Eksperimen, Double-blind, Randomized Controlled Trial Jumlah Sampel penelitian: 138 siswa sekolah menengah Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner dan Tes Kinerja Teknik Analisis Data: ANOVA, ANCOVA, Mediation Analysis in Mplus	Hasil penelitian Growth mindset menurunkan beban kognitif intrinsik dan ekstrinsik yang dirasakan serta meningkatkan kinerja retensi dan transfer siswa.

25.	Judul: Growth mindset predicts teachers' life satisfaction when they are challenged to innovate their teaching Penulis: Sau-Lai Lee, Hiu-Sze Chan, Yuk-Yue Tong, Chi-Yue Chiu Penerbit: <i>Journal of Pacific Rim Psychology, Hong Kong, 2023</i>	<i>Independen: Growth Mindset</i> <i>Dependen: Life satisfaction</i> <i>Mediasi: Perception of positive education (Study 1), Online teaching self-efficacy (Study 2)</i> <i>Moderasi: Perceived resource availability</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif, dengan metode survei Jumlah Sampel penelitian: 341 guru (Study 1) dan 267 guru (Study 2) Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Survei online Teknik Analisis Data: Moderated mediation model, menggunakan SPSS dengan PROCESS macro	Growth mindset membantu guru dalam menerima inovasi pendidikan dan meningkatkan kepuasan hidup mereka, terutama ketika sumber daya dan dukungan dirasa kurang memadai. Self-efficacy dalam pengajaran online memperkuat hubungan antara growth mindset dan kepuasan hidup selama masa transisi ke pembelajaran daring.
26.	Judul: Implicit Theory of Intelligence: Growth Mindset Penulis: Mehmet Ali Padır, Mehmet Sıddık Vangölü Penerbit: <i>Psikiyatride Güncel Yaklaşımlar - Current Approaches in</i>	<i>Independen: Intervensi Growth Mindset</i> <i>Dependen: Prestasi akademik siswa-</i> <i>Moderasi: Konteks pendidikan yang mendukung</i>	Pendekatan penelitian: Studi ulasan dengan pendekatan deskriptif Jumlah Sampel penelitian: Tidak ada sampel langsung, berbasis analisis studi sebelumnya Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Studi literatur dan ulasan sistematis	Teori mindset berkembang berfokus pada keyakinan bahwa kecerdasan dapat ditingkatkan melalui usaha dan strategi yang tepat. Intervensi ini lebih efektif dalam konteks pendidikan yang mendukung, membantu

	<i>Psychiatry, 2023</i>		Teknik Analisis Data: Analisis deskriptif dari hasil studi sebelumnya	siswa menghadapi tantangan dan meningkatkan prestasi akademik.
27.	Judul: Development and validation of Vietnam teachers' resilience scale instrument: A four-factor model Penulis: Ta Thi Nguyet Trang, Pham Chien Thang Penerbit: Heliyon, Elsevier, 2023	<i>Independen: Tidak secara eksplisit disebutkan, tetapi melibatkan karakteristik guru seperti usia, jenis sekolah (universitas atau sekolah menengah).</i> <i>Dependen: Resiliensi guru</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif, menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA), Confirmatory Factor Analysis (CFA), dan Structural Equation Modeling (SEM) Jumlah Sampel penelitian: 755 guru (339 dari universitas dan 416 dari sekolah menengah) Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: IBM SPSS dan AMOS, meliputi EFA, CFA, pengujian invariansi, dan MANOVA	Hasil penelitian Skala Resiliensi Guru Vietnam (VITRS) terbukti valid dan andal dalam mengukur resiliensi guru di empat dimensi utama: sosial, profesional, emosional, dan motivasional.
28.	Judul: Promoting community resilience through disaster education: Review of	<i>Independen: Community-based disaster education intervention s.</i>	Pendekatan penelitian: Sistematis tinjauan literatur dengan metode PRISMA Jumlah Sampel penelitian: Tidak	Hasil penelitian Intervensi berbasis komunitas meningkatkan ketahanan guru dan komunitas. Pendidikan

	community-based interventions with a focus on teacher resilience and well-being Penulis: Qingchen Fu, Xing Zhang Penerbit: <i>PLOS ONE</i>, 2024	<i>Dependen: Community resilience</i> <i>Mediasi: Teacher well-being</i>	disebutkan jumlah spesifik responden, fokus pada 47 studi dalam analisis mendalam Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Analisis studi literatur dari basis data seperti Google Scholar, PubMed, dan lainnya Teknik Analisis Data: Naratif sintesis, analisis tematik, meta-analisis	bencana yang efektif membutuhkan kesejahteraan guru sebagai elemen kunci.
29.	Judul: Bolstering resilience through teacher-student interaction: Lessons for school psychologists Penulis: Linda Liebenberg, Linda Theron, Jackie Sanders, Robyn Munford, Angelique van Rensburg, Sebastian Rothmann, Michael Ungar Penerbit: <i>School Psychology</i>	<i>Independen: Pengalaman sekolah (respectful dan empowering experiences)</i> <i>Dependen: Resiliensi siswa</i> <i>Moderasi: Resilience resources (misalnya, dukungan teman sebaya, sumber daya pendidikan)</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif, menggunakan analisis moderasi dan MANOVA Jumlah Sampel penelitian: 2.387 siswa sekolah dari Kanada (1.068), Selandia Baru (591), dan Afrika Selatan (728) Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Pathways to Resilience Measure (PRYM) Teknik Analisis Data: SPSS	Pengalaman sekolah yang hormat dan memberdayakan dapat memperkuat resiliensi siswa, terutama dalam komunitas marginal. Hubungan guru-siswa yang positif memainkan peran penting.

	<i>International, Sage Publications, 2016</i>		(moderation analysis dengan SPSS Process Procedure, MANOVA untuk analisis perbedaan kelompok)	
30.	Judul: Cultivating Teacher Resilience: International Approaches, Applications and Impact Penulis: Caroline F. Mansfield (Editor) Penerbit: Springer Nature Singapore Pte Ltd, Singapore, 2020, diperbarui 2021	<i>Independen: Tidak ada variabel spesifik karena ini adalah kompilasi penelitian (multivariabel)</i> <i>Dependen: Tidak ada variabel spesifik (berfokus pada konsep ketahanan guru)-</i> <i>Mediasi: Tidak disebutkan secara langsung, namun beberapa bab membahas proses mediasi dalam konteks ketahanan</i> <i>Moderasi: Konteks budaya dan</i>	Pendekatan penelitian: Multidisiplin, melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif Jumlah Sampel penelitian: Variatif, tergantung studi yang dirangkum (tidak spesifik dalam buku ini) Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Survei, wawancara, studi kasus, dan analisis literatur Teknik Analisis Data: Beragam sesuai studi, termasuk analisis tematik dan statistik	Ketahanan guru penting untuk kesejahteraan dan efektivitas pendidikan. Kolaborasi antara universitas dan sekolah dapat meningkatkan ketahanan guru melalui pendekatan yang disesuaikan dengan konteks.

		<i>lingkungan pendidikan sebagai faktor moderasi</i>		
31.	Judul: New Measures of Well-Being Penulis: Ed Diener, Derrick Wirtz, Robert Biswas-Diener, William Tov, Chu Kim-Prieto, Dongwon Choi, Shigehiro Oishi Penerbit: Springer Science+Business Media B.V., Cham, Switzerland, 2009	<i>Independen: Tidak secara eksplisit didefinisikan dalam dokumen</i> <i>Dependen: Psychological Well-Being (PWB), Positive Thinking, Positive and Negative Experiences</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif dengan menggunakan survei dan analisis psikometrik Jumlah Sampel penelitian: 573 mahasiswa dari lima universitas berbeda Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: Analisis statistik termasuk reliabilitas internal, validitas konvergen, dan analisis faktor	Hasil penelitian : Skala-skala baru yang dikembangkan memberikan ukuran singkat dan valid untuk aspek-aspek penting kesejahteraan psikologis dan pengalaman positif-negatif, yang dapat diterapkan di berbagai budaya dan kelompok.
32.	Judul: Looking After Teacher Wellbeing: Does Teacher Empowerment Matter? Penulis: Suhaili Mohd	<i>Independen: Teacher Empowerment (TE)</i> <i>Dependen: Teacher Wellbeing at the</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif, survei cross-sectional Jumlah Sampel penelitian: 371 guru sekolah menengah	Empowerment guru secara signifikan memengaruhi kesejahteraan kerja mereka, khususnya pada dimensi pengambilan

	Yusoff & Tengku Faekah Tengku-Ariffin Penerbit: <i>Malaysian Online Journal of Educational Management (MOJEM)</i>, Kedah, Malaysia, 2020	<i>Workplace (TWB)</i>	Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner (SPES dan Workplace Wellbeing Index) Teknik Analisis Data: Korelasi Pearson, regresi linier berganda, t-test, ANOVA	keputusan. Guru yang merasa diberdayakan cenderung memiliki kesejahteraan lebih baik di tempat kerja.
33.	Judul: Understanding Well-Being at Work: Development and Validation of the Eudaimonic Workplace Well-Being Scale Penulis: Amy L. Bartels, Suzanne J. Peterson, Christopher S. Reina Penerbit: <i>PLOS ONE</i>, 2019	<i>Independen: Tidak secara eksplisit didefinisikan dalam dokumen</i> <i>Dependen: Eudaimonic Workplace Well-Being (EWWS)</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif dengan multi-wave data dan validasi skala psikometrik Jumlah Sampel penelitian: 1346 partisipan dalam tujuh sampel Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner menggunakan skala EWWS Teknik Analisis Data: Analisis faktor konfirmatori, validitas konvergen dan diskriminan, regresi hierarkis	Hasil penelitian : Skala EWWS yang dikembangkan dapat secara andal mengukur kesejahteraan eudaimonik di tempat kerja dan memberikan wawasan holistik yang meliputi kesejahteraan hedonic dan eudaimonic dalam konteks kerja.
34.	Judul: Teachers' psychological well-being: role of emotional intelligence	<i>Independen: Emotional Intelligence (EI)</i> <i>Dependen: Psychological Well-</i>	Pendekatan penelitian: Kuantitatif dengan desain survei cross-sectional Jumlah Sampel penelitian: 200	Hasil penelitian : Perseverance memediasi hubungan EI dan PWB, sedangkan Meaningfulness tidak

	and resilient character traits Penulis: Kannu Priya Kamboj dan Pooja Garg Penerbit: <i>International Journal of Educational Management, Roorkee, India, 2021</i>	<i>Being (PWB)</i> <i>Mediasi: Perseverance, Self-Reliance, Meaningfulness</i>	guru sekolah dari negara bagian Haryana, India Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Kuesioner Teknik Analisis Data: Analisis mediasi paralel menggunakan SPSS Macro (Hayes, 2018) dan Bootstrap method	signifikan sebagai mediator; Self-reliance memiliki efek mediasi yang inkonsisten.
35.	Judul: Teacher wellbeing and resilience: Towards an integrative model Penulis: Tina Hascher, Susan Beltman, Caroline Mansfield Penerbit: <i>Educational Research, Taylor & Francis, 2021</i>	<i>Independen: Tidak secara eksplisit didefinisikan dalam dokumen</i> <i>Dependen: Teacher Wellbeing</i> <i>Mediasi: Teacher Resilience</i>	Pendekatan penelitian: Diskusi konseptual dan pengembangan model integratif Jumlah Sampel penelitian: Tidak relevan (studi berbasis literatur) Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: Review literatur Teknik Analisis Data: Analisis konseptual dan pengembangan model (AWaRE Model)	Hasil penelitian : Model AWaRE dikembangkan untuk menjelaskan hubungan antara kesejahteraan guru dan resiliensi. Model ini menunjukkan bahwa resiliensi guru memainkan peran penting dalam mempertahankan dan memulihkan kesejahteraan di tengah tantangan.

Sumber : Berbagai Jurnal

2.3 Hipotesis

Pola pikir pertumbuhan (*growth mindset*) memandang pembelajaran sebagai proses yang berkelanjutan; kecerdasan dan keterampilan tidak ditentukan sebelumnya tetapi dapat dikembangkan melalui usaha dan pelatihan yang tepat (Boyd, 2014 ; Yeager & Dweck, 2020). Mengajarkan secara eksplisit tentang *growth mindset* itu penting karena membantu siswa memahami bahwa kerja keras mengarah pada pembelajaran dan keterampilan akan meningkat dengan latihan. Sebuah pertumbuhan pola pikir memberdayakan peserta didik karena penguasaan didasarkan pada usaha, bukan kecerdasan bawaan. Pada beberapa penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan positif antara *growth mindset* dan *resilience*. Artinya, semakin tinggi *growth mindset* pada seseorang, maka semakin tinggi pula *resiliencenya* (Zeng et al., 2016). Berbicara tentang aspek perbedaan lainnya, ketahanan akademis mungkin relevan dengan hasil akademis negatif yang lebih buruk seperti menghambat diri sendiri, tidak terlibat dalam sekolah, respons emosional yang parah, dan putus sekolah (Tudor & Spray, 2017). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H1 : Ada pengaruh positif dari *growth mindset* terhadap *resilience*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengidentifikasi peran mediasi ketahanan (*resilience*) pada hubungan antara dukungan guru dan kesejahteraan mental remaja (*wellbeing*) (Guo et al., 2020). Dengan kata lain, meningkatkan dukungan guru sebagai cara untuk membangun ketahanan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental remaja. Menurut penelitian sebelumnya, guru

dapat mendorong remaja untuk membangun ketahanan dengan membangun interaksi dan hubungan guru-siswa yang berkualitas baik (Liebenberg et al., 2016). Remaja dengan tingkat *resilience* yang tinggi cenderung mempunyai rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan dan tantangan, serta mampu mengatasi kesulitan; mereka cenderung mengevaluasi persepsi diri terhadap kesejahteraan mental dengan sikap positif. Penelitian lain juga menemukan bahwa ketahanan dapat meningkatkan kesehatan mental pada remaja (Ho et al., 2015). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H2 : Ada pengaruh positif dari *resilience* terhadap *wellbeing*.

Karena kesejahteraan (*wellbeing*) merupakan agenda yang penting, penelitian ini mengkaji pengaruhnya kesejahteraan pada perilaku kerja yang inovatif (*innovative behavior*). Pemahaman yang lebih baik tentang peran kesejahteraan dalam perilaku kerja inovatif lembaga pendidikan memungkinkan lembaga pendidikan mampu menghasilkan desain pekerjaan yang mendukung kesejahteraan pendidik (Othman & Sivasubramaniam, 2019). Kesejahteraan positif dalam organisasi memperkenalkan dan menormalkan mental penyelidikan kesehatan diri dan manajemen diri (Kern et al., 2015). Pekerjaan inovatif perilaku hanya dapat dialami oleh karyawan yang memiliki perasaan keterlibatan yang positif dengan organisasi (Bawuro et al., 2018). Dengan demikian, sebuah konseptual kerangka kerja untuk memupuk pemahaman tentang kesejahteraan positif di kalangan pendidik yang harus dicapai perilaku kerja inovatif sesuai

kebutuhan organisasi (Ibrahim et al., 2021). Sehingga dirumuskan hipotesis berikut.

H3 : Ada pengaruh positif dari *wellbeing* terhadap *innovative behavior*.

Hasil penelitian Novi (2022) selaras dengan disertasi sebelumnya yang telah diterbitkan yang membuktikan bahwa resiliensi (*resilience*) memiliki korelasi yang signifikan terhadap perilaku kerja inovatif (*innovatif behavior*) dengan besaran efek yang besar (Novi & Etikariena, 2022 ; Aris et al., 2019 ; Roberts et al., 2016). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung bahwa korelasi antara dua variabel bukanlah suatu kebetulan melainkan berkorelasi (Roberts et al., 2016). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H4 : Ada pengaruh positif dari *resilience* terhadap *innovative behavior*.

Selama dua dekade terakhir, penelitian pola pikir berkembang (*growth mindset*) secara bertahap telah memicu minat para peneliti misalnya (Caniëls et al., 2018) dalam pola pikir itu mendominasi cara kita memandang dunia dan kemudian memengaruhi sikap, motivasi, dan perilaku kita. Mentalitas berkembang dan pola pikir tetap adalah dua jenis pola pikir (Yeager & Dweck, 2020). Yang penting, dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti lebih memperhatikan pola pikir berkembang karena pola pikir berkembang dapat membawa lebih banyak manfaat bagi individu seperti peningkatan motivasi intrinsik dibandingkan dengan pola pikir tetap (Y. Zhao et al., 2018) dan penurunan beban kognitif yang dirasakan (K. M. Xu et al., 2021). Yeager (2020) telah menunjukkan bahwa

individu dengan pola pikir berkembang menganggap karakteristik mereka seperti bakat, kecerdasan, kekuatan, dan kemampuan sebagai sesuatu yang dapat ditempa (Yeager & Dweck, 2020). Dalam menghadapi kesulitan dan kemunduran, individu dengan pola pikir berkembang lebih optimis dan tangguh. Selain itu, terdapat bukti bahwa pola pikir berkembang berhubungan dengan kesehatan adaptif dan hasil psikososial seperti penurunan kecemasan dan nyeri pasca operasi (Kain et al., 2021). Meskipun beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *growth mindset* mampu memberikan berbagai hasil yang diinginkan karyawan seperti peningkatan keterlibatan kerja (Keating & Heslin, 2015 ; Zeng et al., 2019) dan penurunan stres kerja (Q. Zhao et al., 2021), lebih sedikit yang diketahui tentang hubungan antara pola pikir pertumbuhan (*growth mindset*) karyawan dan perilaku inovatif (*innovative behavior*). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H5 : Ada pengaruh positif dari *growth mindset* terhadap *innovative behavior*.

Penelitian Xiao (2023) menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola pikir berkembang (*growth mindset*), kesejahteraan (*wellbeing*), dan keterlibatan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pikir berkembang memprediksi secara positif kesejahteraan siswa dan keterlibatan belajar (Xiao et al., 2023). Tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran menyiratkan bahwa siswa memiliki fokus yang lebih kuat dalam pembelajaran, sikap yang lebih positif, dan kemauan yang lebih besar untuk menginvestasikan energi dalam pembelajaran agar berhasil (Schaufeli et al., 2019). Pola pikir berkembang adalah sikap positif, dan individu dengan pola pikir berkembang

tinggi bersedia menghabiskan energi dan waktu dalam kursus mereka, menerima tantangan, belajar dari kegagalan mereka, dan secara aktif mencari alasan kegagalan mereka dan mencoba memperbaiki masa depan pada saat mereka tidak melakukannya dengan baik (Yeager & Dweck, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan mindset berkembang memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan bersedia menginvestasikan waktu dan tenaga dalam pekerjaan akademis mereka sendiri. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H6 : Ada pengaruh positif dari *growth mindset* terhadap *wellbeing*.

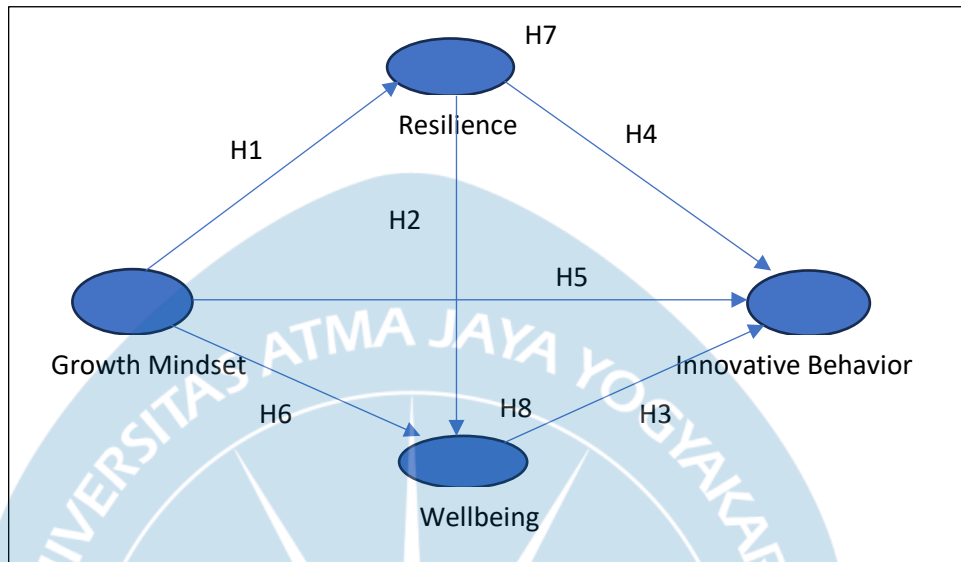
Pada beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *growth mindset* dan *resilience*. Artinya, semakin tinggi *growth mindset* pada seseorang, maka semakin tinggi pula *resiliencenya* (Zeng et al., 2016) . Berbicara tentang aspek perbedaan lainnya, ketahanan akademis mungkin relevan dengan hasil akademis negatif yang lebih buruk seperti menghambat diri sendiri, tidak terlibat dalam sekolah, respons emosional yang parah, dan putus sekolah (Tudor & Spray, 2017). Dan berdasarkan hasil penelitian Novi (2022) selaras dengan disertasi sebelumnya yang telah diterbitkan yang membuktikan bahwa resiliensi (*resilience*) memiliki korelasi yang signifikan terhadap perilaku kerja inovatif (*innovatif behavior*) dengan besaran efek yang besar (Aris et al., 2019 ; Roberts et al., 2016). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H7: *Resilience* sebagai variabel mediasi dari *growth mindset* terhadap *innovative behavior*.

Penelitian terdahulu oleh Xiao (2023) menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola pikir berkembang (*growth mindset*), terhadap kesejahteraan (*wellbeing*) (Xiao et al., 2023). Pola pikir berkembang adalah sikap positif, dan individu dengan pola pikir berkembang tinggi bersedia menghabiskan energi dan waktu dalam kursus mereka, menerima tantangan, belajar dari kegagalan mereka, dan secara aktif mencari alasan kegagalan mereka dan mencoba memperbaiki masa depan, ketika mereka tidak melakukannya dengan baik (Yeager & Dweck, 2020). Pemahaman yang lebih baik tentang peran kesejahteraan pada perilaku kerja inovatif lembaga pendidikan memungkinkan lembaga pendidikan mampu menghasilkan desain pekerjaan yang mendukung kesejahteraan pendidik (Othman & Sivasubramaniam, 2019). Perilaku kerja inovatif hanya dapat dialami oleh karyawan yang memiliki perasaan keterlibatan yang positif dengan organisasi (Bawuro et al., 2018). Penelitian Ibrahim (2021) menciptakan sebuah konseptual kerangka kerja untuk memupuk pemahaman tentang kesejahteraan positif di kalangan pendidik yang harus dicapai pada perilaku kerja inovatif sesuai kebutuhan organisasi (Ibrahim et al., 2021). Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H8 : *Wellbeing* sebagai variabel mediasi antara *growth mindset* dan *innovative behavior*.

2.4 Gambar Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian
Sumber : Data Primer yang Diolah Penulis, 2024